

## **BAB III: METODE PENELITIAN**

### **3.1 Desain Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif eksplanatif. Kuantitatif merupakan pendekatan yang berfokus pada pengukuran cermat pada beberapa variabel yang bertujuan untuk menguji dan menjawab hipotesis yang telah ditentukan (Creswell & Creswell, 2018, hlm. 206). Penelitian dengan pendekatan kuantitatif eksplanatif mencakup analisis hubungan sebab akibatnya. Pada penelitian ini, peneliti mengkaji hubungan antara kepuasan dari peserta Program MSIB dan reputasi Ditjen Diktiristek berdasarkan hipotesis yang telah dibuat pada bagian sebelumnya. Hasil analisis yang didapat, kemudian akan dijelaskan lebih jauh dengan menjawab alasan mengapa hal tersebut terjadi.

Metode yang digunakan yaitu metode survei dengan menggunakan kuesioner sebagai instrumen dalam pengumpulan data. Jenis survei yang digunakan yaitu survei eksplanatif (analitik) asosiatif. Survei eksplanatif asosiatif itu sendiri bermaksud untuk menjelaskan hubungan (korelasi) yang ada pada antar variabel yang diteliti (Krisyanto, 2014, hlm. 60). Sehingga peneliti ingin melihat hubungan antara kepuasan peserta Program MSIB sebagai variabel X dengan reputasi Ditjen Diktiristek sebagai variabel Y. Pada penelitian ini, survei dilakukan menggunakan bantuan *google form* untuk memudahkan penyebaran kuesioner.

### **3.2 Partisipan**

Partisipan menjadi subjek yang terlibat dalam penelitian untuk memberikan informasi atau respon yang berkaitan dengan topik penelitian. Adapun partisipan pada penelitian ini yaitu peserta Program Magang dan Studi Independen Bersertifikat (MSIB). Peserta Program MSIB dipilih karena merupakan target utama dari pelaksanaan program ini. Peserta Program MSIB merupakan pemangku kepentingan yang terlibat secara langsung atau subjek yang menjalankan program. Penelitian ini akan berfokus pada peserta Program MSIB di Universitas Pendidikan Indonesia

sebagai salah satu Perguruan Tinggi Negeri Berbadan Hukum (PTN-BH) yang turut berpartisipasi aktif pada program ini.

### **3.3 Populasi dan Sampel**

Populasi sebagai keseluruhan dari objek penelitian memiliki kuantitas serta karakteristik tertentu. Populasi dalam jumlah besar membuat peneliti sulit untuk menjangkau secara keseluruhan. Sehingga, pengambilan sampel dalam penelitian dapat dilakukan untuk mengatasi hal tersebut. Adapun populasi dan sampel pada penelitian ini yaitu sebagai berikut.

#### **3.3.1 Populasi**

Populasi dalam penelitian ini yaitu mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia peserta Program MSIB. UPI dipilih karena dianggap dapat memberikan hasil yang representatif. Mengingat, jumlah peserta Program MSIB di UPI termasuk ke dalam kelompok perguruan tinggi dengan peserta Program MSIB terbanyak di Indonesia. Hingga penelitian ini dilakukan, Program MSIB sudah berjalan pada angkatan kedua atau *batch 2*. Berdasarkan data yang tercatat, pada *batch 1* terdapat 296 mahasiswa UPI menjadi peserta Program MSIB, sedangkan pada *batch 2* sebanyak 787 mahasiswa. Jumlah tersebut menjadikan UPI berada pada peringkat 4 peserta MSIB terbanyak di Indonesia (Humas UPI, 2022, hlm. 1). Adapun total keseluruhan mahasiswa UPI yang menjadi peserta Program MSIB yaitu sebanyak 1.083 mahasiswa.

#### **3.3.2 Sampel**

Keterbatasan dana, tenaga, dan waktu menyebabkan sulitnya penerapan penelitian kepada seluruh populasi dengan jumlah yang sangat besar. Sehingga, peneliti perlu untuk mengambil sampel dalam populasi dalam melakukan penelitian. Penelitian ini menggunakan formula Slovin untuk menentukan jumlah sampel. Formula Slovin (1960) dapat digunakan untuk menemukan jumlah

sampel dengan jumlah populasi yang relatif besar (Tejada & Punzalan, 2012, hlm. 129). Adapun rumus pada formula ini yaitu sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1+Ne^2}$$

n = jumlah sampel yang dicari

N = ukuran populasi

e = nilai *margin of error* (0,10)

$$n = \frac{1.083}{1+(1.083 \times 0,10^2)}$$

$$n = 91,546$$

Berdasarkan data ukuran populasi peserta Program MSIB Universitas Pendidikan Indonesia, didapatkan sampel sebanyak 91,546. Peneliti membulatkan jumlah tersebut menjadi 100 responden pada penelitian ini. Hal ini dilakukan untuk mempermudah proses perhitungan dan pengolahan data.

Teknik pengambilan sampel yang dilakukan peneliti yaitu *probability sampling* atau teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang atau kesempatan yang sama kepada populasi. Jenis *probability sampling* yang dipilih yaitu *simple random sampling*. *Simple random sampling* merupakan teknik pengambilan sampel secara acak tanpa melihat strata yang dimiliki oleh populasi (Bungin, 2005, hlm. 126).

Dalam proses mendapatkan sampel, peneliti mulanya menghubungi responden secara acak berdasarkan kedekatan secara sosiologis serta relasi. Selanjutnya untuk memenuhi jumlah responden yang tersisa, peneliti tergabung pada grup *Telegram* peserta MSIB UPI dengan bantuan rekan yang menjadi peserta Program MSIB. Hingga penelitian ini dilakukan, grup tersebut memiliki jumlah anggota sebanyak 988 anggota. Kemudian peneliti membagikan kuesioner penelitian melalui *personal chat* kepada anggota secara acak yang sedang aktif (*online*). Bukti

penyebaran berupa tangkapan layar *Telegram* dapat dilihat pada bagian lampiran penelitian (*lampiran 2*).

### **3.4 Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian yang dilakukan untuk menjawab rumusan masalah pada penelitian ini yaitu sebagai berikut.

#### **3.4.1 Kuesioner**

Penelitian ini menggunakan kuesioner sebagai instrumen penelitian. Kuesioner merupakan serangkaian pertanyaan sistematis yang digunakan untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan penelitian (Bungin, 2005, hlm. 133). Kuesioner yang dibuat oleh peneliti berisi pertanyaan yang bersifat tertutup untuk meminimalisir variabilitas tanggapan responden. Dalam menyusun kuesioner, peneliti menggunakan bantuan *google form* untuk mempermudah penyebaran dan pengumpulan datanya.

*Google form* yang dibuat peneliti terbagi menjadi 3 (tiga bagian). Pada bagian pertama merupakan data/identitas responden seperti nama, tahun angkatan, asal fakultas/kampus daerah, serta program yang dipilih. Kemudian pada bagian kedua berisi kuesioner yang digunakan untuk mengukur variabel (X) yaitu kepuasan peserta Program MSIB. Sedangkan pada bagian ketiga berisi kuesioner untuk mengukur variabel (Y) yaitu reputasi Ditjen Diktiristek.

#### **3.4.2 Studi Kepustakaan**

Menurut Nazir (1988) dalam Mirzaqon (2018, hlm. 4) studi kepustakaan merupakan teknik dalam melakukan pengumpulan data berisi kajian buku, jurnal serta tulisan-tulisan lain yang terkait pada penelitian. Peneliti mendapatkan teori dan konsep melalui studi kepustakaan berdasarkan informasi dari buku, jurnal, internet, penelitian terdahulu serta tulisan lain yang berkaitan dengan penelitian. Studi kepustakaan membantu peneliti dalam melakukan pembahasan yang lebih mendalam berkaitan dengan

kepuasan Peserta Program MSIB, reputasi Ditjen Diktiristek, maupun data atau kajian lainnya yang dapat mendukung penelitian.

### 3.4.3 Skala Pengukuran

Skala pengukuran kuesioner dalam memberikan bobot pada tiap pernyataan yaitu dengan menggunakan Skala Likert. Skala Likert (1932) dalam Budiaji (2013, hlm. 130) yang biasa digunakan yaitu penggunaan lima titik respon yaitu sangat setuju, setuju, netral, tidak setuju dan sangat tidak setuju. Pernyataan pada kuesioner penelitian ini berisi pernyataan positif, baik itu pada variabel (X) kepuasan Peserta Program MSIB maupun pada variabel (Y) reputasi Ditjen Diktiristek. Adapun bobot pengukuran yang diterapkan pada penelitian ini dijelaskan pada tabel sebagai berikut.

**Tabel 3.1**  
*Bobot untuk Pernyataan Kuesioner*

<b>Bobot Nilai (Pernyataan Positif)</b>	<b>Keterangan</b>
4	Sangat Setuju
3	Setuju
2	Tidak Setuju
1	Sangat Tidak Setuju

Sumber: Adaptasi Penjelasan Budiaji (2013, hlm. 131)

Bobot untuk pilihan netral dihilangkan pada penelitian ini untuk menghindari jawaban aman sehingga responden cenderung tidak memilih karena kurang mempresentasikan jawaban dari responden. Meskipun penghilangan bobot tersebut (titik kurang dari 5) dianggap memiliki kriteria jelek dalam realibilitas, validitas, kekuatan diskriminasi dan stabilitas (Budiaji, 2013, hlm. 131).

### 3.5 Operasional Variabel

Penelitian ini memiliki fokus kajian pada kepuasan pemangku kepentingan program yaitu peserta Program MSIB sebagai variabel

independen (X). Berdasarkan model SERVQUAL yang dikembangkan oleh Parasuraman dkk. (dalam Karim, 2020, hlm. 119), variabel X pada penelitian ini memiliki lima sub-variabel atau dimensi, yaitu *tangibles* (bukti langsung), *reliability* (keandalan), *responsiveness* (daya tanggap), *assurance* (jaminan), dan *empathy* (empati).

Sedangkan variabel dependen (Y) pada penelitian ini yaitu reputasi lembaga (Ditjen Diktiristek) yang juga memiliki lima sub-variabel atau dimensi yang dikembangkan oleh Luoma-aho (2008, hlm. 253), terdiri dari *authority* (otoritas), *trust* (kepercayaan), *service* (layanan), *esteem* (penghargaan), dan *efficiency* (efisiensi). Kemudian, peneliti melakukan definisi operasional pada penelitian berdasarkan variabel yang ada.

Variabel serta sub-variabel yang telah dijabarkan, dikembangkan oleh peneliti menjadi beberapa indikator serta pernyataan. Pernyataan dikembangkan oleh peneliti berdasarkan hasil literatur yang telah peneliti lakukan. Pernyataan yang disusun oleh peneliti yaitu sebanyak 33 pernyataan, dengan masing-masing 18 pernyataan pada variabel (X) kepuasan peserta Program MSIB dan 15 pernyataan pada variabel (Y) reputasi Ditjen Diktiristek. Pernyataan yang telah dibuat disajikan dalam operasionalisasi variabel pada tabel berikut.

**Tabel 3.2**  
*Operasional Variabel*

Variabel	Dimensi	Indikator	Pernyataan
(X) Kepuasan Program	Pada dasarnya, kepuasan publik berasal dari kualitas layanan yang diberikan, dan dapat diukur menggunakan model SERVQUAL terdiri dari dimensi <i>tangibles</i> , <i>reliability</i> , <i>responsiveness</i> , <i>assurance</i> , dan <i>empathy</i> . (Parasuraman dkk., 1988; Karim, 2020)		
	<i>Tangibles</i> (Bukti Langsung)	<i>Website</i> dan Media Sosial	1. Kampus Merdeka memiliki <i>website</i> yang mudah untuk diakses 2. Akun media sosial program MSIB

			(@magangmerdeka) memuat informasi yang dibutuhkan
		Call center	3. Program MSIB menyediakan <i>call center</i> untuk menjawab pertanyaan seputar program
		Uang Saku	4. Program MSIB memberikan uang saku kepada para pesertanya
	Reliability (Keandalan)	Keakuratan	5. Informasi seputar program MSIB disampaikan dengan akurat
		Kejelasan	6. Informasi seputar program MSIB disampaikan dengan jelas
		Pengetahuan	7. Tim program MSIB memiliki pengetahuan yang baik
	Responsiveness (Daya tanggap)	Layanan	8. Tim program MSIB memberikan pelayanan dengan cepat
		Keluhan	9. Keluhan yang masuk direspon dengan cepat oleh tim program MSIB

		Permintaan	10. Tim program MSIB memberikan waktu luang untuk menanggapi permintaan para peserta program
	Assurance (Jaminan)	Kompetensi	11. Tim program MSIB memiliki kompetensi di bidangnya masing-masing
		Kredibilitas	12. Tim program MSIB memiliki kredibilitas yang tinggi
		Kepastian	13. Uang saku dari program MSIB rutin diberikan tiap bulannya 14. Program MSIB memberikan jaminan konversi mata kuliah maksimal 20 sks 15. Program MSIB memberikan jaminan sertifikat kompetensi atau <i>short course</i>
	Empathy (Empati)	Kepentingan	16. Program MSIB mengutamakan kepentingan para pesertanya
		Kemudahan	17. Layanan dan bantuan program MSIB dapat dengan mudah

			diterima oleh para pesertanya
		Perhatian	18. Program MSIB memperhatikan kebutuhan para pesertanya dengan baik
(Y) Reputasi Lembaga	Bagaimana para pemangku kepentingan memandang sebuah organisasi/lembaga merupakan isu yang penting untuk diperhatikan dengan melihat lima faktor pembentuk reputasi, yaitu <i>authority</i> , <i>trust</i> , <i>service</i> , <i>esteem</i> , dan <i>efficiency</i> (Fombrun dkk., 2000; Luoma-aho, 2008)		
	<i>Authority</i> (Otoritas)	Orientasi	19. Program MSIB dari Ditjen Diktiristek bertujuan memberikan ruang bagi mahasiswa untuk mendapatkan pengalaman di dunia industri
		Fleksibilitas	20. Program MSIB dibuat oleh Ditjen Diktiristek agar pembelajaran tidak terpaku pada pembelajaran di ruang kelas saja
		Keterbukaan	21. Ditjen Diktiristek memberikan kesempatan yang sama kepada seluruh mahasiswa untuk

			<p>mengikuti Program MSIB</p> <p>22. Ditjen Diktiristek memberikan kebebasan kepada para mahasiswa untuk memilih posisi sesuai minat dalam mengikuti program MSIB</p>
	<i>Trust</i> (Kepercayaan)	Tanggung Jawab	<p>23. Dengan adanya program MSIB, Ditjen Diktiristek sudah menjalankan fungsi serta tugasnya dengan baik</p> <p>24. Program MSIB merupakan salah satu bentuk tanggung jawab Ditjen Diktiristek sebagai penyelenggara pendidikan tinggi</p>
		Kepuasan	<p>25. Melalui program MSIB, Ditjen Diktiristek memiliki kinerja yang baik</p>
	<i>Service</i> (Layanan)	Pemenuhan kebutuhan	<p>26. Ditjen Diktiristek sudah memberikan ruang bagi mahasiswa untuk dapat</p>

			meningkatkan potensi yang dimilikinya 27. Melalui program MSIB, Ditjen Diktiristek memberikan pengalaman baru yang sebelumnya belum pernah didapatkan di bangku perkuliahan
		Kualitas Layanan	28. Program MSIB dari Ditjen Diktiristek merupakan salah satu program yang berkualitas
	<i>Esteem</i> (Penghargaan)	Motivasi	29. Melalui program MSIB, Ditjen Diktiristek memotivasi para mahasiswa untuk bisa menjadi generasi unggul 30. Melalui program MSIB, Ditjen Diktiristek meningkatkan kepercayaan diri para mahasiswa untuk dapat bersaing di industri global

		Kecepatan	31. Ditjen Diktiristek sudah bergerak cepat dalam menjawab tuntutan industri global saat ini
	<i>Efficiency</i> (Efisiensi)	Ketepatan	32. Program MSIB dari Ditjen Diktiristek merupakan program yang tepat untuk menjawab tuntutan industri global saat ini 33. Program MSIB dari Ditjen Diktiristek dapat meningkatkan kualitas SDM di Indonesia

Sumber: Hasil Olahan Peneliti, 2022

### 3.6 Pengujian Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian sebagai alat ukur perlu untuk memenuhi syarat sebagai alat ukur yang baik. Kelayakan instrumen dapat diuji melalui uji validitas serta uji reliabilitas agar layak ketika diujikan langsung kepada para responden. Instrumen yang valid dan andal merupakan syarat mutlak untuk memberikan hasil penelitian yang valid dan andal, sehingga instrumen penelitian harus berada pada tingkat kepekaan yang dapat dipercaya (Bungin, 2005, hlm. 105). Adapun hasil uji validitas dan reliabilitas instrumen pada penelitian ini yaitu sebagai berikut.

#### 3.6.1 Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk menguji seberapa layak instrumen sebagai alat ukur untuk digunakan dalam penelitian. Uji validitas pada penelitian ini meliputi variabel (X) Kepuasan peserta Program MSIB yang terdiri dari *tangibles* (bukti langsung), *reliability* (keandalan), *responsiveness* (daya tanggap), *assurance*

(jaminan), dan *empathy* (empati); dan variabel (Y) reputasi Ditjen Diktiristek yang terdiri dari *authority* (otoritas), *trust* (kepercayaan), *service* (layanan), *esteem* (penghargaan), dan *efficiency* (efisiensi). Terdapat beberapa cara dalam melakukan uji validitas. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan dua cara uji validitas, yaitu uji validitas isi dan uji validitas empiris.

### **3.6.1.1 Uji Validitas Isi**

Uji validitas isi merupakan uji yang dilakukan melalui pendapat ahli (*expert judgement*), memiliki fokus untuk memberikan bukti pada tiap item pertanyaan yang ada pada alat ukur yang kemudian dianalisis secara rasional (Yusup, 2018, hlm. 18). Instrumen dapat dikatakan valid apabila item pertanyaan mencerminkan keseluruhan materi yang diujikan dan secara proporsional dikuasai (Matondang, 2009, hlm. 90).

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan uji validitas isi dari seorang ahli yang merupakan praktisi kehumasan. Beliau merupakan seorang lulusan ilmu komunikasi dengan konsentrasi hubungan masyarakat di salah satu perguruan tinggi negeri (PTN) di Kota Bandung. Memiliki pengalaman kurang lebih selama tiga tahun dalam bidang kehumasan, serta aktif melakukan berbagai penelitian komunikasi.

Seorang ahli memiliki kebebasan dalam memberikan penilaian terkait instrumen baik secara isi maupun format (Yusup, 2018, hlm. 18). Terdapat beberapa masukan yang diberikan oleh ahli tersebut pada penelitian ini, di antaranya terkait definisi operasional, turunan indikator, dan item pertanyaan dalam instrumen.

Pada tahapan awal uji, peneliti melampirkan operasional variabel dengan total pertanyaan yang disajikan dalam bentuk pernyataan sebanyak 47 item.

Kemudian peneliti melakukan revisi berdasarkan masukan/saran yang diberikan oleh ahli. Revisi banyak dilakukan pada pertanyaan pada variabel X. Peneliti melakukan dua (2) kali revisi pada instrumen penelitian hingga instrumen dikatakan valid oleh ahli. Surat Keterangan Validasi Instrumen dapat dilihat pada bagian lampiran penelitian ini (*lampiran 5*).

Instrumen akhir berdasarkan hasil revisi dari ahli yaitu sebanyak 33 item terdiri dari 18 pertanyaan untuk variabel (X) kepuasan peserta Program MSIB dan 15 pertanyaan untuk variabel (Y) reputasi Ditjen Diktiristek yang disajikan pada operasional variabel di bagian sebelumnya. Adapun instrumen yang diujikan di awal beserta surat keterangan validasi dari ahli dilampirkan pada bagian lampiran penelitian (*lampiran 5*).

### 3.6.1.2 Uji Validitas Empiris

Uji validitas empiris menunjukkan bahwa validitas ditentukan berdasarkan kriteria yang ditentukan. Validitas pada cara ini diperoleh melalui hasil uji coba instrumen kepada responden dengan kriteria yang sudah ditentukan (Matondang, 2009, hlm. 91). Pada penelitian ini, peneliti menguji instrumen kepada 30 responden yang merupakan mahasiswa UPI peserta Program MSIB. Jumlah ini memenuhi jumlah minimal untuk uji kuesioner yang dikemukakan oleh Singarimbun dan Effendi (1995, hlm. 33).

Data yang terkumpul dari 30 responden uji kemudian diolah untuk menentukan nilai validitas dengan menggunakan rumus koefisien korelasi *Pearson's Product Moment*.

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{(n \sum x^2 - (\sum x)^2)(n \sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  = koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y

$n$  = jumlah responden

$\sum X$  = jumlah skor total item variabel X

$\sum Y$  = jumlah skor total item variabel Y

Berikut hasil uji validitas variabel (X) kepuasan peserta Program MSIB dan variabel (Y) reputasi Ditjen Diktiristek terhadap 30 responden. Peneliti menggunakan aplikasi SPSS versi 22 untuk mempermudah perhitungan uji validitas penelitian.

**Tabel 3.3**  
*Hasil Uji Validitas*

Variabel	No Soal	Corrected Item Correlation	r tabel (n=30)	Ket.
	1	0,633	0,361	Valid
	2	0,635	0,361	Valid
	3	0,495	0,361	Valid
	4	0,488	0,361	Valid
	5	0,626	0,361	Valid
	6	0,607	0,361	Valid
	7	0,642	0,361	Valid
<b>Kepuasan</b>	8	0,589	0,361	Valid
<b>Program</b>	9	0,464	0,361	Valid
<b>(X)</b>	10	0,452	0,361	Valid
	11	0,599	0,361	Valid
	12	0,642	0,361	Valid
	13	0,461	0,361	Valid
	14	0,510	0,361	Valid
	15	0,675	0,361	Valid
	16	0,709	0,361	Valid
	17	0,728	0,361	Valid

	18	0,629	0,361	Valid
	19	0,232	0,361	Tidak Valid
	20	0,595	0,361	Valid
	21	0,552	0,361	Valid
	22	0,324	0,361	Tidak Valid
	23	0,701	0,361	Valid
	24	0,494	0,361	Valid
<b>Reputasi</b>	25	0,624	0,361	Valid
<b>Lembaga</b>	26	0,370	0,361	Valid
<b>(Y)</b>	27	0,276	0,361	Tidak Valid
	28	0,545	0,361	Valid
	29	0,740	0,361	Valid
	30	0,469	0,361	Valid
	31	0,756	0,361	Valid
	32	0,753	0,361	Valid
	33	0,574	0,361	Valid

Sumber: Lampiran 5 – Hasil Olahan Peneliti, 2022

Setelah melakukan perhitungan, setiap item kemudian dibandingkan dengan nilai koefisien korelasi pada  $r$  tabel. Instrumen dapat dikatakan valid apabila nilai  $r$  hitung lebih besar dengan  $r$  tabel ( $r_{hitung} > r_{tabel}$ ) (Ayunita, 2018, hlm. 2). Karena uji validitas dilakukan kepada 30 responden, maka diperoleh nilai  $r$  tabel dengan menggunakan nilai signifikansi 5% adalah 0,361 ( $dk=n-2$ ;  $dk=30-2$ ;  $dk=28$ ).

Berdasarkan tabel 3.3, seluruh item instrumen pada variabel X dikatakan valid. Sedangkan pada instrumen variabel Y terdapat tiga (3) item yang tidak valid, yaitu item 19, 22, dan 27. Item yang tidak valid berisi pernyataan terkait tujuan Ditjen Diktiristek membuat Program MSIB, yaitu memberikan ruang bagi mahasiswa mendapatkan pengalaman industri yang tidak pernah didapatkan pada

bangku perkuliahan (ruang kelas). Kemudian berisi pernyataan mengenai kebebasan yang diberikan Ditjen Diktiristek dalam memilih posisi yang diminati peserta program.

Berdasarkan hasil analisis lebih lanjut oleh peneliti, ketiga item memiliki nilai di bawah  $r$  tabel karena kecenderungan memberikan jawaban sangat setuju (bobot nilai 4). Sehingga sistem melihat item tersebut tidak valid karena terdapat perbedaan dominasi jawaban dengan item lain. Melalui pandangan ini, ketiga item tersebut masih memungkinkan untuk digunakan. Namun, bilamana ketiga item tersebut dihilangkan pun tidak memberikan banyak pengaruh pada variabel  $Y$ . Maka dari itu, peneliti memutuskan untuk menghilangkan ketiga item tidak valid.

Berdasarkan hasil uji validitas, terdapat 30 item valid yang layak untuk dijadikan alat ukur pada penelitian ini. Di antaranya 18 item untuk mengukur variabel ( $X$ ) kepuasan peserta Program MSIB, dan 12 item lainnya mengukur variabel ( $Y$ ) reputasi Ditjen Diktiristek. Selanjutnya, item-item yang valid tersebut diuji pada uji reliabilitas,

### 3.6.2 Uji Reliabilitas

Setelah melakukan uji validitas, langkah lanjutan yang dilakukan yaitu uji reliabilitas. Uji reliabilitas dilakukan untuk melihat konsistensi jawaban sampel pada alat ukur yang berulang. Suatu instrumen dapat dinyatakan andal apabila jawaban sampel stabil (Ghozali, 2006, hlm. 41). Sehingga dalam penelitian, alat ukur yang andal menjadi penting agar dapat memberikan hasil pengukuran yang stabil dan konsisten. Pada penelitian ini, peneliti melakukan uji reliabilitas menggunakan formula/rumus *Alpha Cronbach*.

$$r_{ac} = \left[ \frac{k}{k-1} \right] \left[ 1 - \frac{\sum \sigma_n^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan:

$r_{ac}$  = koefisien reliabilitas *alpha cronbach*

$k$  = banyaknya item pertanyaan

$\sum \sigma_n^2$  = jumlah total varians per-item

$\sigma_t^2$  = varians total varians

Georde dan Mallery (dalam Gliem, 2003, hlm. 87) mengklasifikasikan penilaian keandalan yang ditafsirkan sebagai berikut.

**Tabel 3.4**  
*Penilaian Keandalan Alpha Cronbach*

Nilai <i>Alpha Cronbach</i>	Kategori Keandalan
< 0,5	Sangat rendah
0,5 - 0,59	Tidak dapat diterima
0,6 - 0,69	Perlu dipertanyakan
0,7 - 0,79	Dapat diterima/Cukup Baik
0,8 - 0,89	Baik
$\geq 0,9$	Sangat Baik

Sumber: Gliem (2003, hlm. 87)

Berdasarkan 6 klasifikasi penilaian pada tabel 3.4 di atas, instrumen dinyatakan andal ketika memiliki nilai minimum *Alpha Cronbach* sebesar 0,7. Semakin besar nilai *Alpha Cronbach*, maka instrumen memiliki kategori keandalan yang semakin baik. Adapun hasil uji reliabilitas penelitian ini yaitu sebagai berikut.

**Tabel 3.5**  
*Hasil Uji Reliabilitas*

Variabel	Alpha Cronbach Score	Critical r	Hasil
Kepuasan Program (X)	0,904	$\geq 0,9$	Sangat Baik
Reputasi Lembaga (Y)	0,898	0,8 – 0,89	Baik

Sumber: Lampiran 5 - Hasil Olahan Peneliti, 2022

Berdasarkan tabel 3.5 hasil uji reliabilitas di atas, variabel (X) kepuasan Peserta Program MSIB mendapatkan nilai sebesar 0,904, sedangkan variabel (Y) reputasi Ditjen Diktiristek sebesar 0,898. Kedua variabel memiliki koefisien reliabilitas lebih dari 0,7. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kedua variabel dinyatakan andal dan layak untuk digunakan sebagai alat ukur penelitian.

### 3.7 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian merupakan langkah yang dilakukan dalam pengumpulan data untuk menjawab pertanyaan pada penelitian. Prosedur penelitian yang dilakukan peneliti diadaptasi berdasarkan pada tahapan penelitian yang diungkapkan Ridha (2017, hlm. 63):

1. Merumuskan masalah

Dalam penelitian ini, peneliti terlebih dahulu memilih dan mengidentifikasi masalah dari topik penelitian yang akan peneliti lakukan. Topik pada penelitian ini yaitu terkait program/kebijakan dari lembaga pemerintahan sebagai lembaga sektor publik. Masalah yang diidentifikasi oleh peneliti yaitu dampak dari Covid-19 di berbagai sektor salah satunya pendidikan. Hal tersebut menjadi tantangan bagi pemerintah untuk mengatasi dampak yang timbul dengan membuat kebijakan atau program yang tepat. Tentunya setiap langkah yang diambil pemerintah akan menjadi sorotan publik dan akan dinilai kinerjanya. Dimana hal tersebut berkaitan dengan kepercayaan publik dan reputasi lembaga.

Setelah berhasil mengidentifikasi masalah, kemudian peneliti merumuskan masalah yang nantinya menjadi dasar dalam membuat hipotesis. Rumusan masalah yang telah dijabarkan pada bagian sebelumnya dibuat berdasarkan studi yang diangkat pada penelitian ini yaitu studi korelasi kepuasan Peserta Program MSIB Ditjen Diktiristek Kemdikbudristek.

2. Membuat studi literatur

Studi literatur menjadi bahan rujukan yang dapat membantu peneliti untuk menyajikan pembahasan secara mendalam terkait

topik, konsep, maupun teori pada penelitian. Studi literatur yang peneliti gunakan berasal dari buku, jurnal serta tulisan-tulisan lain yang terkait pada penelitian.

Peneliti melakukan studi literatur terkait konsep kualitas layanan dan kepuasan, reputasi di lembaga pemerintahan, hubungan dari kepuasan dan reputasi, penelitian-penelitian terdahulu yang memiliki kesamaan pada penelitian ini. Peneliti juga memasukkan teori dan konsep yang berkaitan dengan kepuasan pemangku kepentingan program dan reputasi lembaga pemerintahan, maupun data lainnya yang mendukung penelitian.

### 3. Membuat hipotesis

Pada tahapan ini, peneliti merumuskan hipotesis berdasarkan rumusan masalah yang telah dibuat. Hipotesis ini memberikan arahan dalam penelitian yang kemudian diuji kebenarannya melalui hasil penelitian. Karena penelitian ini memiliki satu (1) rumusan masalah, maka hipotesis yang dibuat pun satu (1). Seperti yang sudah dijabarkan pada bagian sebelumnya, hipotesis penelitian ini yaitu terkait ada ( $H_a$ ) atau tidak adanya ( $H_0$ ) pengaruh signifikan kepuasan peserta Program MSIB terhadap reputasi Ditjen Diktiristek.

### 4. Mengidentifikasi variabel

Setelah memperoleh topik dan judul penelitian, peneliti kemudian mengidentifikasi dan menentukan variabel. Penelitian ini memiliki dua variabel yang terdiri dari variabel kepuasan peserta Program MSIB sebagai variabel independen (X), dan reputasi Ditjen Diktiristek sebagai variabel dependen (Y).

### 5. Membuat definisi operasional

Definisi operasional dibuat untuk menjadi landasan dan memberikan batasan dalam membuat instrumen penelitian. Peneliti membuat definisi operasional tiap variabelnya berdasarkan pada rujukan dari studi literatur yang sudah dibahas di bagian sebelumnya. Pada penelitian ini, definisi operasional yang dibuat

menjelaskan definisi serta alat ukur variabel (X) kepuasan peserta Program MSIB dan variabel (Y) reputasi Ditjen Diktiristek. Definisi operasional tersebut kemudian dikembangkan menjadi instrumen penelitian berdasarkan dimensi dan indikator.

#### 6. Menyusun desain penelitian

Dalam menyusun desain penelitian, peneliti menentukan metode serta teknik yang akan digunakan dalam penelitian yang sesuai dengan topik, judul, dan rumusan masalah yang telah dibuat. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei eksplanatif. Pendekatan tersebut dilakukan untuk menganalisis hubungan (korelasi) antara variabel (X) kepuasan peserta Program MSIB dengan variabel (Y) reputasi Ditjen Diktiristek.

#### 7. Pengumpulan data

Pengumpulan data dilakukan berdasarkan metode penelitian yang telah dirumuskan. Data primer pada penelitian ini dilakukan dengan metode survei. Survei disebarakan melalui *google form* yang terdiri dari data responden, pernyataan untuk mengukur variabel (X) kepuasan peserta Program MSIB dan variabel (Y) reputasi Ditjen Diktiristek. Data primer yang berhasil dikumpulkan tersebut kemudian diperkuat dengan data pendukung yang berasal dari studi literatur yang telah peneliti lakukan.

#### 8. Melakukan analisis statistik

Setelah data yang dibutuhkan berhasil dikumpulkan, langkah selanjutnya yang dapat dilakukan yaitu dengan menganalisis data yang ada. Analisis data pada penelitian ini berupa analisis karakteristik responden, analisis deskriptif tanggapan responden pada variabel (X) kepuasan peserta Program MSIB dan variabel (Y) reputasi Ditjen Diktiristek yang kemudian dijabarkan tiap dimensinya, serta pengujian data melalui uji asumsi klasik dan uji hipotesis menggunakan regresi linear sederhana.

#### 9. Mengolah data dan menyimpulkan.

Setelah data dianalisis, data yang ada kemudian ditafsirkan dalam bentuk deskripsi. Deskripsi tersebut kemudian dibahas dengan mengaitkan studi literatur yang telah disusun pada bagian sebelumnya. Pada penelitian ini, pembahasan terkait pengaruh kepuasan peserta Program MSIB terhadap reputasi Ditjen Diktiristek berada pada bagian terpisah di akhir bab setelah penyajian analisis data. Hasil pembahasan tersebut kemudian peneliti simpulkan menjadi beberapa poin pada bab selanjutnya.

### 3.8 Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan langkah lanjutan setelah data yang diperlukan terkumpul untuk kemudian menjawab permasalahan yang diteliti. Teknik analisis data pada penelitian ini yaitu menggunakan teknik analisis statistik deskriptif. Teknik analisis deskriptif merupakan teknik menganalisis data dengan cara menggambarkan atau mendeskripsikan data dasar yang terkumpul dan telah diakumulasi (Muhson, 2006, hlm. 2).

Tujuan dilakukannya analisis data yaitu untuk menjawab rumusan masalah yang telah dibuat pada penelitian. Dalam penelitian ini, analisis statistik deskriptif dilakukan untuk mengetahui pengaruh kepuasan peserta Program MSIB terhadap reputasi Ditjen Diktiristek. Tahapan dalam melakukan analisis data menurut Kusnendi (2017, hlm. 6) yaitu dengan menentukan kriteria kategorisasi, menghitung nilai statistik deskriptif, kemudian mendeskripsikan variabelnya.

#### 1. Formula Kriteria Kategorisasi

Tahapan pertama dalam melakukan analisis data yaitu dengan melakukan kriteria kategorisasi data. Tahapan ini dilakukan untuk melihat kecenderungan data yang dimiliki. Formula kriteria kategorisasi yang digunakan pada penelitian ini yaitu dijelaskan pada tabel 3.6 berikut.

**Tabel 3.6**  
**Formula Kriteria Kategorisasi**

Kategori	Formula
Tinggi	$X > (\mu + 1,0\sigma)$
Moderat/Sedang	$(\mu - 1,0\sigma) \leq X \leq (\mu + 1,0\sigma)$
Rendah	$X < (\mu - 1,0\sigma)$

Sumber: Kusnendi (2017, hlm. 6)

Keterangan:

$X$  = Skor empiris

$\mu$  = Rata-rata teoritis = (skor min + skor maks)/2

$\sigma$  = Simpangan baku teoritis = (skor maks – skor min)/6

## 2. Distribusi Frekuensi

Berdasarkan formula kriteria kategorisasi di atas, maka data variabel kemudian diubah menjadi data ordinal dengan nilai pada tabel 3.7 berikut.

**Tabel 3.7**  
**Kategorisasi Data Distribusi Frekuensi**

Kategori	Nilai
Tinggi	3
Moderat/Sedang	2
Rendah	1

Sumber: Kusnendi (2017, hlm. 6)

## 3.9 Pengujian Analisis Data

Pengujian analisis data dilakukan untuk memastikan data yang diperoleh sekaligus menjelaskan hasil data agar lebih mudah dipahami. Pada penelitian ini, pengujian analisis data diolah dengan menggunakan bantuan *Statistical Product and Service Solutions* (SPSS) versi 22. Adapun pengujian analisis data yang digunakan peneliti yaitu sebagai berikut.

### 3.9.1 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik perlu dilakukan sebagai syarat yang harus dipenuhi pada pengujian hipotesis menggunakan model regresi. Uji

ini dilakukan untuk memberikan kepastian bahwa persamaan regresi terdapat ketepatan pada estimasi, konsisten, dan tidak bias. Karena penelitian ini hanya memiliki satu variabel bebas yaitu kepuasan peserta Program MSIB, maka model persamaan regresi yang digunakan yaitu persamaan regresi linear sederhana.

Adapun uji asumsi klasik pada regresi linear sederhana yang digunakan pada penelitian ini yaitu uji normalitas dan uji heteroskedastisitas.

### 3.9.1.1 Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan uji yang dilakukan untuk mengetahui apakah data yang dimiliki berasal dari populasi dengan distribusi normal atau tidak (Nuryadi dkk., 2017, hlm. 79). Dalam melakukan pengujian ini, peneliti menggunakan analisis *Kolmogorov-Smirnov*. Uji *Kolmogorov-Smirnov* merupakan uji *goodness-of-fit*, dengan pengujian normalitas distribusi, standarisasi sampel, yang kemudian dibandingkan dengan distribusi standar normal (Quraisy, 2020, hlm. 10). Uji ini memusatkan perhatian pada deviasi (penyimpangan) maksimum.

$$D_{\text{hitung}} = \text{maks } |F_0(x) - S_n(x)|$$

Keterangan:

$F_0(x)$  = Distribusi frekuensi kumulatif teoritis

$S_n(x)$  = Distribusi frekuensi kumulatif skor observasi

Pedoman pengambilan keputusan pada uji normalitas dengan analisis *Kolmogorov-Smirnov* yaitu (Nuryadi dkk., 2017, hlm. 87):

- a. Jika nilai Sig. (signifikansi) atau nilai probabilitas < 0,05, maka distribusi tidak normal.
- b. Jika nilai Sig. (signifikansi) atau nilai probabilitas > 0,05, maka distribusi normal.

Selain melihat nilai signifikansi, penelitian ini juga menyajikan gambar grafik histogram dan *p-plot* uji normalitas untuk memperkuat hasil putusan. Jika dilihat pada grafik histogram, data dapat dikatakan berdistribusi normal apabila kurva tidak melenceng ke kiri dan ke kanan. Kemudian jika melihat gambar *p-plot* pada hasil uji, data dapat dikatakan berdistribusi normal jika titik sebaran menyebar di sekitar garis diagonal.

### 3.9.1.2 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas merupakan uji yang dilakukan dengan tujuan untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varians dalam model regresi dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya (Ghozali, 2011, hlm. 139-143). Pada penelitian ini, pengujian dilakukan terhadap model regresi pada kepuasan peserta Program MSIB terhadap reputasi Ditjen Diktiristek. Metode untuk uji heteroskedastisitas pada penelitian ini yaitu menggunakan metode *Spearman Rho* dengan bantuan SPSS versi 22.

Pedoman dasar pengambilan keputusan untuk pengujian heteroskedastisitas yaitu sebagai berikut:

- a. Jika nilai Sig. (signifikansi)  $> 0,05$ , maka tidak terjadi heteroskedastisitas
- b. Jika nilai Sig. (signifikansi)  $< 0,05$ , maka terjadi heteroskedastisitas

### 3.9.2 Uji Hipotesis

Setelah melakukan uji asumsi klasik, langkah selanjutnya yaitu dengan melakukan uji hipotesis dan uji korelasi. Uji ini dilakukan untuk menguji dan melakukan evaluasi kekuatan bukti secara statistik sebagai dasar pengambilan keputusan terkait hubungan antar variabel. Uji hipotesis bertujuan untuk memutuskan atau menarik kesimpulan apakah asumsi atau pernyataan penelitian ini

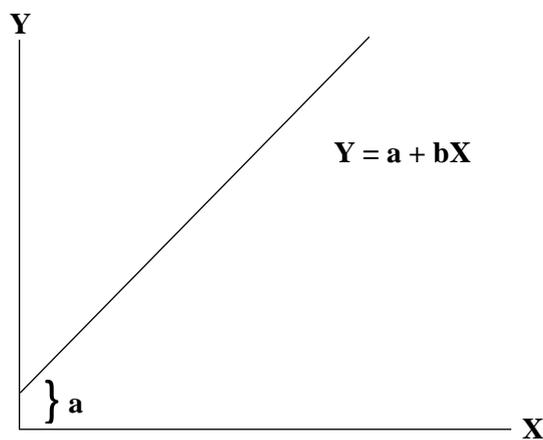
terkait pengaruh kepuasan peserta Program MSIB dan reputasi Ditjen Diktiristek dapat diterima atau ditolak.

### 3.9.2.1 Analisis Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi yaitu persamaan yang dilakukan untuk menjelaskan hubungan yang terjadi antar variabel. Karena penelitian ini hanya memiliki 2 (dua) variabel, maka persamaan regresi yang digunakan yaitu regresi linear sederhana. Regresi linear sederhana merupakan model persamaan yang digunakan untuk menganalisis atau menggambarkan hubungan antara satu variabel independen (bebas) dengan satu variabel dependen (terikat).

Pada penelitian ini, model regresi linear sederhana digunakan untuk menganalisis hubungan antara variabel (X) kepuasan Peserta Program MSIB dan variabel (Y) reputasi Ditjen Diktiristek. Model persamaan ini biasa digambarkan dengan garis lurus, seperti gambar berikut.

**Gambar 3.1**  
*Ilustrasi Garis Regresi Linier*



Sumber: Yuliara (2016, hlm. 2)

Adapun secara matematik, persamaan regresi linear sederhana dapat dilakukan menggunakan persamaan berikut:

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

Y = garis regresi/variabel dependen (terikat)

a = konstanta (intersep), perpotongan dengan sumbu vertikal

b = konstanta regresi (*slope*)

X = variabel independen (bebas)

Besarnya a dan b dapat diperoleh menggunakan persamaan:

$$a = \frac{(\sum Y)(\sum X^2) - (\sum X)(\sum XY)}{n(\sum X^2) - (\sum X)^2}$$

$$b = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{n(\sum X^2) - (\sum X)^2}$$

(n = jumlah data)

### 3.9.2.2 Koefisien Korelasi (r)

Analisis korelasi merupakan teknik statistik yang bertujuan untuk mengukur derajat hubungan antar variabel serta menunjukkan kuat lemahnya hubungan dari variabel tersebut (Susilawati dkk., 2017, hlm. 42). Analisis ini dilakukan untuk mengetahui seberapa kuat/lemahnya hubungan variabel (X) kepuasan peserta Program MSIB dengan variabel (Y) reputasi Ditjen Diktiristek.

Penelitian ini menggunakan teknik korelasi *Pearson Product Moment*. Korelasi *Pearson Product Moment* merupakan teknik korelasi sederhana yang mengukur kekuatan hubungan linier antara dua variabel (Safitri, 2014, hlm. 3).

$$r = \frac{n \sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{(n \sum X^2 - (\sum X)^2)(n \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan:

r = koefisien *Korelasi Pearson*

n = jumlah responden

$\Sigma X$  = jumlah skor total item variabel X

$\Sigma Y$  = jumlah skor total item variabel Y

Untuk mengetahui sejauh mana keeratan hubungan antara dua variabel, maka digunakan ukuran koefisien korelasi ( $r$ ). Koefisien korelasi antara dua variabel memiliki besaran 0 sampai dengan  $\pm 1$ . Semakin tinggi nilai koefisien korelasinya (semakin mendekati 1), maka memiliki keeratan hubungan yang semakin tinggi. Sedangkan bila nilai koefisien korelasinya nol (0), maka kedua variabel tidak memiliki hubungan (Nuryadi dkk., 2017, hlm. 137). Tanda minus (-) pada nilai  $r$  menunjukkan hubungan negatif (berlawanan arah), sedangkan nilai  $r$  bertanda plus (+) menunjukkan hubungan positif (searah).

**Tabel 3.8**  
*Pedoman Derajat Hubungan Nilai Pearson Correlation*

<b>Interval Koefisien</b>	<b>Tingkat Hubungan</b>
0,00 – 0,199	Sangat lemah
0,2 – 0,399	Lemah
0,4 – 0,599	Cukup
0,6 – 0,799	Kuat
0,8 - 1	Sangat Kuat

Sumber: Susilawati dkk. (2017, hlm. 43)

### 3.9.2.3 Pengujian secara Parsial (Uji t)

Penelitian ini menggunakan uji t dalam melakukan pengujian hipotesisnya. Uji t merupakan prosedur untuk memperoleh hasil sampel yang dapat digunakan dalam verifikasi kebenaran atau kesalahan hipotesis nol ( $H_0$ ) (Basuki, 2016, hlm. 22).

Pada penelitian ini, uji t dilakukan untuk mengetahui tingkat signifikan secara parsial pengaruh variabel kepuasan peserta Program MSIB sebagai variabel independen

terhadap variabel reputasi Ditjen Diktiristek sebagai variabel dependen. Rumus pada uji ini yaitu sebagai berikut.

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

$$dk = n-2$$

Keterangan:

t = nilai t hitung

n = jumlah responden

r = koefisien korelasi hasil r hitung

Pedoman pengambilan keputusan berdasarkan nilai signifikansi pada pengujian ini yaitu (Lestari et al., 2020, hlm. 44):

- a. Jika nilai Sig. (signifikansi) atau nilai probabilitas < 0,05, maka  $H_a$  diterima.
- b. Jika nilai Sig. (signifikansi) atau nilai probabilitas > 0,05, maka  $H_a$  ditolak.

Adapun pedoman pengambilan keputusan berdasarkan kriteria pengujian nilai t hitung dengan t tabel yaitu (Yuliara, 2016, hlm. 7):

- a. Jika nilai t hitung > t tabel, maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak
- b. Jika nilai t hitung < t tabel, maka  $H_a$  ditolak dan  $H_0$  diterima

#### 3.9.2.4 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Pengujian koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui sejauh mana kontribusi yang diberikan variabel (X) kepuasan peserta Program MSIB terhadap variabel (Y) reputasi Ditjen Diktiristek dalam model regresi. Koefisien determinasi dapat ditentukan dengan cara mengkuadratkan nilai koefisien korelasi (*R-Square*) (Yuliara, 2016, hlm. 5).

Adapun kategorisasi koefisien determinasi (*R Square*) menurut Chi (1998, hlm. 323) yaitu sebagai berikut:

**Tabel 3.9**  
*Kategori nilai R-Square*

<b>Nilai R-Square</b>	<b>Kategori</b>
1,00 - 0,67	Kuat
0,66 – 0,33	Moderat/Sedang
< 0,33	Lemah

Sumber: Chi (1998, hlm. 323)